

PENGARUH MINAT WIRAUSAHA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KINERJA UMKM DI BENGKAYANG

Oleh:

¹Eligia Monixa Salfarini, ²Dedy, ³Yeremia Niaga Atlantika, ⁴Sabinus Beni,
⁵Maya Sari

^{1,2,3,4,5}Institut Shanti Bhuna

Jl. Bukit Karmel Sebopet No.1, Bengkayang, Kalimantan Barat, 79211

Email :eligia1609@shantibhuana.ac.id¹, dedy@shantibhuana.ac.id², yeremia@shantibhuana.ac.id³,
sabinusbeni@gmail.com⁴, maya.Sari@shantibhuana.ac.id⁵

ABSTRACT

Performance is an important thing that must be considered in the growth of Small and Micro Enterprises (MSMEs). This study aims to identify and analyze the effect of entrepreneurial interest and self-efficacy on the performance of MSMEs in Bengkayang City. This research is quantitative research with a survey approach. Questionnaires were used in collecting data on 58 MSME players in Bengkayang City who were included in the culinary, service, basic food and clothing businesses. The variables studied included entrepreneurial interest, self efficacy and MSME performance. The data analysis technique uses multiple regression tests using SPSS as an analytical tool to determine the effect of entrepreneurial interest and self efficacy on MSME performance. The results showed that entrepreneurial interest had no effect on performance while self efficacy had a positive effect on performance. The results also showed that entrepreneurial interest and self efficacy together had an effect on the performance of MSMEs in Bengkayang City. The higher the entrepreneurial interest and self efficacy, the higher the performance of MSMEs.

Key words: *Entrepreneurial Interest, Self Efficacy, SMEs Performance*

ABSTRAK

Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM). Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh minat Wirausaha dan *self efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Kuisioner dipakai dalam pengumpulan data terhadap 58 orang pelaku UMKM yang ada di Kota Bengkayang yang masuk dalam bisnis kuliner, jasa, sembako dan pakaian. Variabel yang diteliti diantaranya minat wirausaha, *self efficacy* dan kinerja UMKM. Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha dan *self efficacy* dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja sedangkan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat berwirausaha dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Semakin tinggi minat berwirausaha dan *self efficacy* maka semakin tinggi juga kinerja UMKM.

Kata kunci: Minat Wirausaha. *Self Efficacy*, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Dalam kaitannya dengan perekonomian Indonesia, ketidaksetaraan merupakan tantangan krusial dan isu utama yang mempengaruhi pembangunan nasional (Yolanda, 2024). Fenomena ini menggambarkan ketimpangan kekayaan serta akses pada sumber daya. Oleh karenanya, ketidaksetaraan tersebut perlu diukur dan direncanakan demi mencapai tujuan pembangunan yang merata dan berkelanjutan. Dalam mendorong perkembangan usaha UMKM, pemerintah melakukan berbagai usaha yakni kemudahan dalam mengurus ijin usaha, memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM, membuat berbagai kebijakan yang mempermudah pelaksanaan usaha, memperluas pemasaran dan masih banyak lagi (Nabawi & Basuki, 2022). Fokus utama dalam pembangunan nasional adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat demi mencapai pertumbuhan berkelanjutan sehingga peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat penting dan strategis. UMKM merupakan ujung tombak dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini karena peningkatan jumlah pelaku UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Menurut (Landoni *et al.*, 2021) sektor UMKM berperan dalam pembangunan pada negara berkembang dan dapat mengatasi kemiskinan dan menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara Indonesia (Putu, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Kalimantan Barat pada triwulan 1 tahun 2024 di Kabupaten Bengkayang terdapat 13.280 UMKM. Kabupaten Bengkayang adalah wilayah yang terletak pada perbatasan Malaysia-Indonesia yang umumnya seperti daerah perbatasan lain di Indonesia, permasalahan masyarakat Kabupaten Bengkayang dalam pengelolaan sumber daya sosial masih sangat minim, terutama karena Kabupaten Bengkayang memisahkan diri dari Kabupaten Sambas pada tahun 1999. Oleh karenanya, meningkatnya jumlah UMKM setiap tahunnya menunjukkan minat wirausaha di kalangan masyarakat semakin baik. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bengkayang pada tahun 2022 berjumlah sebesar Rp54.018.579 sedangkan pada tahun 2023 berjumlah sebesar Rp82.056.505 (Badan Pusat Statistik, 2024), hal ini berarti ada peningkatan yang cukup signifikan antara tahun 2022 hingga 2023. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari keinginan dari para pelaku usaha untuk berani memulai merintis usaha. Salah satu faktor yang mendorong pelaku usaha menjalankan usaha adalah hobi, kegemaran memberikan dorongan kepada seseorang untuk belajar dalam mengisi pengetahuan dan keterampilan dengan sukarela dalam menumbuhkan potensi kewirausahaan (Anugrah & Putro, 2024). Dengan demikian penting bagi para pelaku UMKM untuk dapat menyadari minat dan potensinya dalam menjalankan usahanya.

Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor penting dalam melahirkan pelaku usaha baru. Individu yang memiliki minat wirausaha cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang usaha dan mampu menghadapi tantangan. Minat diartikan sebagai sebuah aktifitas yang dilakukan dengan rela hati dan mampu menciptakan rasa bahagia bagi orang yang menjalankannya (Saputra *et al.*, 2021). Penelitian Suaidi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa niat berwirausaha berperan dalam kinerja usaha UMKM. Keinginan untuk menjalankan usaha mendorong seseorang untuk mencoba melakukan usaha tersebut dengan sukarela. Mi'rajatinnor *et al.* (2022) menyebut bahwa ada dua faktor pendorong wirausaha yakni faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal antara lain kemandirian, kebutuhan pendapatan, pengetahuan mengenai *entrepreneurship*, kreativitas dan inovatif dan pendapatan sedangkan faktor eksternal yakni dukungan keluarga, kesempatan dan media sosial. Kemampuan dalam berwirausaha menjadi salah satu faktor

pendukung untuk keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Beberapa literatur menyebutkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja sebuah bisnis Julianti *et al.* (2024), Ayu & Zulkarnaen (2019), Erawati *et al.* (2024). Minat berwirausaha merupakan sebuah ketertarikan dan kecenderungan dari dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas. Ayu & Zulkarnaen (2019) mengatakan bahwa ketertarikan berkontribusi dalam keberhasilan UMKM. Ketertarikan di bidang wirausaha muncul dari lingkungan atau keluarga yang tumbuh dalam lingkungan bisnis, ketertarikan ini akhirnya melahirkan karakter kewirausahaan (Julianti *et al.*, 2024). Namun beberapa penelitian menemukan hal sebaliknya minat berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Gumintang *et al.* (2023), Claudia & Sengen (2020). Masih besarnya peluang berwirausaha menyebabkan para pelaku usaha giat untuk menjalankan usahanya walau hal tersebut bukan merupakan minat mereka (Claudia & Sengen, 2020). Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sulitnya mendapatkan pekerjaan dan lain sebagainya menyebabkan para pelaku usaha memilih untuk menjalankan usaha. selain minat berwirausaha keyakinan diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Menurut Hayati (2022) *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Keyakinan diri yang mampu untuk melakukan usaha mampu meningkatkan minat wirausaha. *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu. Keyakinan ini juga berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Claudia & Sengen (2020) Mengungkapkan bahwa persaingan bisnis serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peran manajemen sumber daya manusia dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM. Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan usaha. Dengan memiliki *self efficacy* yang baik maka bisnis yang dijalankan dapat terus bertahan dan mampu menghadapi kesulitan sehingga usaha dapat mencapai kesuksesan.

Penelitian mengenai minat wirausaha dan efikasi diri terhadap kinerja UMKM dianggap penting karena minat wirausaha merupakan dorongan utama seseorang dalam melakukan usaha serta ketertarikan dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah bisnis, tanpa ada ketertarikan maka UMKM tidak akan dapat tumbuh pesat hingga dapat mengurangi masalah-masalah sosial, sedangkan efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang untuk mampu menghadapi tantangan kedepannya. Kedua hal ini penting untuk diselidiki pada pelaku UMKM di Kota Bengkayang. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh minat wirausaha dan *self efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada para pelaku UMKM untuk menyadari minat dan potensi dirinya secara pribadi dalam menjalankan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Wirausaha

Minat merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan rela hati yang mampu menimbulkan rasa senang (Saputra *et al.*, 2021). Perasaan senang seseorang muncul apabila ia menyukai aktivitas tersebut, ketertarikan seseorang akan sebuah aktivitas tertentu disertai rasa senang yang muncul dari dalam dirinya secara konsisten diidentifikasi sebagai minat. Minat untuk berwirausaha mampu mendorong seseorang untuk menekuni aktivitas berwirausaha. Kewirausahaan didefinisikan sebagai sebuah proses dari seorang

individual atau sekelompok orang yang mengambil resiko ekonomi dalam menilai peluang usaha, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, menerapkan kreatifitas dan inovasi yang bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah agar dapat bersaing dengan produk lainnya (Putri, 2021) Dalam Subekti (2022) menjelaskan bahwa kewirausahaan sebagai proses kreativitas dan inovasi pada diri seseorang saat melihat peluang dan menggunakannya agar bernilai ekonomi serta untuk menyelesaikan persoalan dan mencari peluang serta meningkatkan usaha yang sudah ada. Dengan demikian dapat diartikan wirausaha merupakan sebuah semangat dan kemampuan dalam meningkatkan nilai produk dan jasa yang memberikan keuntungan terhadap usaha yang di jalankan.

Menurut Faulina *et al.* (2021) indikator dari minat berwirausaha antara lain:

1. Perasaan tertarik terhadap wirausaha, perasaan tertarik muncul dari dalam diri individu yakni perasaan ingin tau, senang dan ingin mencoba sebuah aktivitas wirausaha;
2. Perhatian terhadap wirausaha, ketertarikan ini menimbulkan perhatian terhadap kegiatan – kegiatan dalam wirausaha;
3. Usaha untuk belajar, ketertarikan akan kegiatan wirausaha memunculkan minat untuk belajar mengenai proses wirausaha;
4. Harapan masa depan, merupakan perasaan yang lahir dari ketertarikan akan kegiatan wirausaha mengenai hal-hal yang akan terjadi dimasa mendatang;
5. Menerapkan karakteristik wirausaha, suatu sikap ang menunjukkan perilaku wirausaha dalam dirinya.

Minat berwirausaha yang ada dalam diri seseorang lahir dari jiwa kewirausahaan yang dimilikinya. Jiwa kewirausahaan berasal dari dalam diri mereka sendiri, bisa karena lingkungan keluarga yang memang bergelut di bidang wirausaha. Pelaku usaha menyadari kemampuan yang ada di dalam dirinya dan percaya diri dapat melakukan usaha tersebut dengan kemampuannya dan dengan sukarela melakukan sesuatu yang membuatnya senang dan bersemangat. Minat berwirausaha memberikan kemampuan kepada seseorang untuk mampu melihat peluang yang ada, memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan usahanya, tekun dan bekerja keras serta senang melakukan semua aktivitas kewirausahaan.

Self Efficacy

Self efficacy merupakan keyakinan dalam diri individu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab terhadap tujuan untuk menghasilkan sesuatu serta diwujudkan dengan tindakannya dalam mencapai keberhasilan untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Darma *et al.*, 2021). *Self efficacy* muncul dari dalam diri seseorang yang memberikan rasa keyakinan dalam dirinya untuk mampu melakukan aktivitas tertentu. Srisusulistawati *et al.*, (2022) *self efficacy* digambarkan sebagai sebuah penilaian terhadap keyakinan akan diri sendiri mengenai kemampuannya akan sesuatu. Karakteristik dari seorang wirausahawan adalah kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan dari pemahaman diatas *self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan yang lahir dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai keberhasilan usaha. Efikasi diri pada pemilik usaha, Menurut Chidi *et al.* (2021) menjelaskan penentu keberhasilan seseorang dalam berbisnis adalah bagaimana cara berpikir dan bertindak seseorang wirausaha, hal ini berkaitan dengan keyakinan diri seorang pengusaha.

Keyakinan seseorang atau *self efficacy* dalam menjalankan sesuatu tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal, Khalila *et al.* (2021) menyebutkan beberapa dimensi dari *entrepreneur self efficacy (ESE)* diantaranya *marketing ESE, Innovation ESE, management ESE, Risk Tasking ESE,* dan *financial control ESE.*

1. *Marketing ESE* merupakan keyakinan dari dalam diri seseorang akan kemampuannya dalam memasarkan produk atau jasa;
2. *Innovation ESE*, berkaitan dengan kreatifitas seseorang dalam menciptakan ide-ide baru dan merealisasikannya agar bermanfaat bagi masyarakat;
3. *Management ESE*, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola orang dan usaha yang dibangunnya dalam membuat strategi untuk mencapai kesuksesan;
4. *Risk tasking ESE*, merupakan keberanian seseorang dalam menghadapi resiko dan menanggung konsekuensi atas usaha yang dijalankannya serta kemampuannya dalam mengatasi kesulitan dan hambatan;
5. *Financial Control ESE*, keyakinan diri seseorang dalam mengontrol dan mengelola keuangan sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar;

Self efficacy memungkinkan seseorang untuk berani mengambil resiko terhadap tantangan dan berusaha dengan setulus hati menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang terjadi dimasa depan. Srisususilawati *et al.*, (2022) mengatakan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Keyakinan diri ini membawa pelaku usaha mampu melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan dan keberhasilan usaha yang dijalankannya. Dengan demikian efikasi diri dari pelaku usaha berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM.

Kinerja UMKM

Tujuan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya ialah kesuksesan dalam bisnisnya. Segala bentuk strategi digunakan untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan sebuah bisnis dapat merupakan sebuah keadaan dimana usaha tersebut berkembang. Beberapa penelitian mengaitkan kesuksesan bisnis dengan kinerja financial. Menurut Oyeku *et al.* (2020) keberhasilan usaha dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek finansial dan non finansial yaitu profitabilitas usaha, pangsa pasar, peningkatan aset, meningkatnya penjualan serta kebijakan pemerintah. Hasil kerja dari sebuah usaha dapat terlihat dari tercapainya tujuan yang ingin di capai oleh organisasi atau usaha tersebut. Kakilo *et al.* (2022) menyebut bahwa kinerja merupakan hasil dari orang, kelompok dan unit organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Keberhasilan dari sebuah usaha dapat diukur dari tercapainya tujuan dari usaha yang dijalankan. Kesuksesan dapat di lihat dari pertumbuhan dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatnya kesejahteraan karyawan.

Kinerja dapat di ukur melalui beberapa indikator diantaranya pertumbuhan penjualan produk/jasa, penambahan modal, meningkatnya jumlah karyawan setiap tahun, pertumbuhan pasar serta pertumbuhan laba (Malikhah *et al.*, 2024). Meningkatnya jumlah penjualan menunjukkan bahwa strategi yang ditetapkan sudah berhasil. Selain itu, pertumbuhan modal usaha mencerminkan meningkatnya laba dari usaha yang dijalankan, yang membantu dalam pengembangan usaha kedepan. Jumlah karyawan yang bertambah setiap tahunnya memberikan peluang kerja, memberikan dampak positif pada penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran sehingga berkontribusi besar dalam perkembangan ekonomi lokal. Pertumbuhan laba dan pertumbuhan pasar merupakan indikator penting lainnya. Pertumbuhan pasar menunjukkan UMKM dapat memperluas cakupan produk yang dijual dan menarik jumlah pelanggan lebih banyak, sedangkan pertumbuhan laba memperlihatkan bahwa tingkat keefisienan pengelolaan biaya pada UMKM. Apabila UMKM dapat fokus pada indikator ini maka Perusahaan dapat memperbaiki dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hipotesis Penelitian

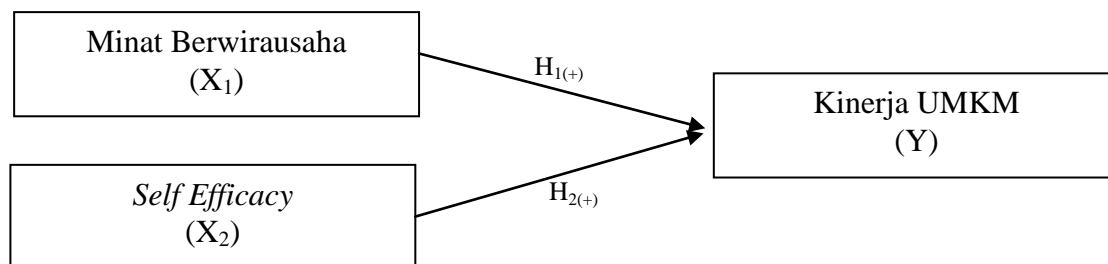
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan dari masalah penelitian, dimana rumusan dari masalah penelitian diungkapkan dalam kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017). Jawaban dari hipotesis ini merupakan hasil dari teori-teori yang berkaitan secara teoritis belum ada dukungan dari bukti empiris dari pengumpulan data dan observasi lapangan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Minat berwirausaha berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H₂: *Self efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H₃: Minat Berwirausaha dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Model Penelitian



Keterangan:

X₁ (Minat berwirausaha) : Variabel Bebas

X₂ (*Self efficacy*) : Variabel bebas

Y (Kinerja UMKM): Variabel Terikat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh minat berwirausaha dan *self efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan pada tahun 2024 terhadap para pelaku UMKM yang ada di Kota Bengkulu. Penentuan jumlah sampel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan sampel dalam penelitian ialah antara 30 hingga 500 sampel.
2. Apabila sampel dibagikan dalam kategori maka jumlah anggota dalam setiap kategori paling sedikit 30.
3. Apabila penelitian yang dilakukan merupakan analisis multivariate maka jumlah sampel penelitian paling sedikit 10 kali dari jumlah variable yang akan diteliti.

Berdasarkan penentuan jumlah sampel diatas maka penelitian ini menyesuaikan dengan saran yang pertama yakni kelayakan sampel penelitian adalah antara 30 hingga 500 dalam hal ini jumlah sampel penelitian ini sebanyak 58 sampel. Jumlah unit usaha dalam penelitian ini dalam berbagai usaha seperti kuliner, jasa, toko pakaian, sembako di Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah Teknik dalam penentuan sample sesuai dengan kriteria tertentu, Adapun sampel ada penelitian ini ialah UMKM yang ada di Kota Bengkulu. Pengujian data menggunakan alat bantu SPSS versi 24 untuk hubungan antar variabel yang diteliti. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert 5 point terhadap pelaku usaha yang ada di Kota Bengkulu. Data sekunder

diperoleh dari BPS, dokumen-dokumen, dan studi pustaka dari berbagai artikel yang relevan untuk mendukung analisis penelitian ini.

Metode analisis data menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam menganalisis data, menggunakan metode regresi linier berganda dengan menguji validitas dan reliabilitas data. Setelah itu melakukan pengujian asumsi klasik, termasuk normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel (Y) dengan dua atau lebih variabel (X). Salah satu keunggulan utama dari regresi berganda adalah kemampuannya untuk memprediksi kondisi berdasarkan pengukuran variabel-variabel (X) yang memengaruhi variabel (Y). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t yakni uji parsial, untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat presentasi keseluruhan pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas sudah di uji pada seluruh variabel. Uji validitas dibutuhkan untuk melihat sejauh mana kuisisioner yang digunakan dapat menghasilkan data valid korelasi Pearson bivariate dengan rumus $df = n-2$, di mana n merupakan total data yang dilakukan pengujian. Berdasarkan hasil pengamatan, sampel (n) sebanyak 58 dengan $df = 56$ menunjukkan nilai r tabel 0,025 pada Tingkat signifikansi 0,05.. Acuan dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan semua variabel memberikan nilai dari r hitung yang melebihi r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Nama Item	R Hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,788	0,025	Valid
2	X2	0,824	0,025	Valid
3	X3	0,775	0,025	Valid
4	X4	0,785	0,025	Valid
5	X5	0,794	0,025	Valid
6	X6	0,878	0,025	Valid
7	X7	0,884	0,025	Valid
8	X8	0,811	0,025	Valid
9	X9	0,930	0,025	Valid
10	X10	0,886	0,025	Valid
11	X11	0,803	0,025	Valid
12	X12	0,937	0,025	Valid
13	X13	0,895	0,025	Valid
14	X14	0,921	0,025	Valid
15	X15	0,943	0,025	Valid

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Uji validitas diatas menunjukkan bahwa 15 pertanyaan dari variable minat wirausaha, *self efficacy*, dan kinerja UMKM dinyatakan valid. Dengan demikian pertanyaan pada variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel minat wirausaha, *self efficacy*, dan kinerja UMKM.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana kuisioner yang dipakai mampu menghasilkan jawaban yang konsisten jika dilakukan pengukuran secara berulang, pengujian ini dengan *cronbach alpha*. Sujerweni (2014) mengatakan bahwa kuisioner disebut reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	15

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 24, 2024

Hasil pengukuran uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's alpha* 0,959 melebihi 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor dari variabel konsisten dan dapat sebagai alat yang mampu memberikan hasil yang dapat di terima.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.437	1.961		.733	.467		
	TOTALX1	.231	.182	.186	1.265	.211	.286	3.501
	TOTALX2	.656	.149	.648	4.397	.000	.286	3.501

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tidak ditemui gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni 0,286 pada X₁ dan 0,286 pada X₂. Jika dilihat dari nilai VIF sebesar 3,501 yakni lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi, sehingga dapat memengaruhi keakuratan interpretasi hasil analisis regresi.

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19654593
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.044
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal pada penelitian ini.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.199	1.151		.173	.863		
	TOTALX1	.106	.107	.245	.990	.327	.286	3.501
	TOTALX2	-.028	.088	-.078	-.316	.753	.286	3.501

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi variabel minat berwirausaha (X_1) $0,327 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel *self efficacy* (X_2) sebesar $0,753 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel penelitian ini.

Tabel 6 Uji t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	1.437	1.961		.733	.467			
TOTALX1	.231	.182	.186	1.265	.211	.286	3.501	
TOTALX2	.656	.149	.648	4.397	.000	.286	3.501	

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil uji pengaruh minat berwirausaha (X_1) terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu sebesar $0,211 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak yang artinya tidak terdapat pengaruh minat berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gumintang *et al.* (2023), Claudia & Sengen (2020) yang menyebutkan bahwa minat berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil dari uji pada hipotesis kedua diketahui nilai signifikan variabel *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja UMKM sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keyakinan diri dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja usahanya, keyakinan diri juga membantu mereka dalam menghadapi resiko dan mengambil keputusan Hayati (2022), Khalil *et al.* (2021).

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.003	2	265.501	53.098	.000 ^b
	Residual	275.014	55	5.000		
	Total	806.017	57			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk minat berwirausaha (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja UMKM sebesar $0,00 < 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan dari variabel minat wirausaha dan *Self efficacy* terhadap kinerja UMKM.

Tabel 8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.646	2.2313
a. Predictors (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1				

Berdasarkan hasil output pada tabel 8 di atas nilai R Square yang dihasilkan dalam model regresi berganda menunjukkan nilai 0,659 yang berarti bahwa kemampuan variabel independent minat wirausaha dan *self efficacy* dalam mempengaruhi dependen sebesar 65,9% dan sisanya 33,1% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Minat berwirausaha merupakan ketertarikan yang berada dalam diri seseorang untuk menjalankan sebuah bisnis. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji regresi berganda terhadap hipotesis maka minat berwirausaha (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil analisis nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,211 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak yang artinya tidak terdapat pengaruh minat berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mendukung penelitian Gumintang et al. (2023), Claudia & Sangen (2020). Minat berwirausaha merupakan ketertarikan terhadap sesuatu, ketertarikan terkadang tidak bersifat konsisten sehingga seringkali minat senantiasa berubah seiring waktu. Semakin meningkatnya biaya hidup seringkali menjadi salah satu alasan seseorang untuk mencari pendapatan lain, salah satunya adalah dengan berwirausaha. Claudia & Sangen (2020) mengatakan bahwa kinerja usaha Kain Sasirangan di Banjarmasin dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dan rendahnya persaingan usaha.

Self efficacy (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil analisis nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 di terima yang artinya terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mendukung penelitian Hayati (2022), Khalil et al. (2021), Theofadila & Handoyo (2024) mereka menyebut bahwa keyakinan dalam diri seseorang merupakan hal yang penting agar kinerja usaha dapat dicapai. Palahudin et al. (2024) menyebut bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Perilaku kewirausahaan muncul dari keyakinan diri akan kemampuannya dalam berwirausaha.

Studi ini berkontribusi terhadap literatur dan terapan dalam bidang kewirausahaan yakni dengan menambah wawasan mengenai kinerja UMKM yang ada di Kota Bengkayang yang merupakan wilayah perbatasan melalui variabel minat berwirausaha dan efikasi diri. Efikasi diri yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha membantu mereka dalam mengambil resiko dan mengambil keputusan ketika menjalankan bisnis yang penuh tantangan serta menunjukkan pentingnya efikasi diri bagi pelaku usaha untuk mencapai kesuksesan. Studi ini membantu *stakeholder* setempat dalam merumuskan strategi pelatihan UMKM untuk meningkatkan efikasi diri dan mengembangkan minat wirausaha dikalangan pelaku usaha di daerah perbatasan.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini ingin mengidentifikasi pengaruh minat berwirausaha dan *self efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkayang akan tetapi *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Selanjutnya minat berwirausaha dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkayang. *Self efficacy* terbukti mempengaruhi kinerja UMKM. Keyakinan dalam diri seseorang ternyata berpengaruh positif terhadap kinerja wirausaha. Sebaliknya minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, keinginan berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang pada aktivitas tertentu, apabila minat berwirausaha tidak diikuti dengan tindakan dan kemampuan maka belum mampu menghasilkan kinerja yang optimal.

Pada umumnya minat dapat mempengaruhi kinerja, namun ketertarikan seseorang akan sesuatu jika tidak disertai dengan faktor-faktor lain yang lebih dalam seperti salah satunya keterampilan, pengalaman, dan komitmen maka usaha tersebut belum tentu dapat berjalan dengan baik. Minat juga bersifat tidak konsisten sehingga tidak cukup menjamin keberhasilan dalam wirausaha. Namun secara bersamaan minat berwirausaha dan efikasi diri mampu mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Perpaduan antara minat berwirausaha serta keyakinan diri dalam melakukan sesuatu terbukti dapat mempengaruhi kinerja. Implikasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan minat berwirausaha merupakan elemen yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Bengkayang sebagai wilayah perbatasan.

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Penelitian ini juga bermanfaat untuk membuat strategi terkait dengan pengembangan UMKM di Kota Bengkayang dalam meningkatkan ekonomi lokal. Persaingan yang ketat saat ini memaksa para pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk sehingga mampu bersaing tidak hanya secara lokal namun juga di tingkat internasional mengingat Kabupaten Bengkayang merupakan wilayah perbatasan.

Perlunya kolaborasi antara pemerintah dan pihak swasta dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Bengkayang. Meningkatnya jumlah UMKM setiap tahunnya menjadi sarana bagi daerah dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi permasalahan sosial seperti pengangguran dan sebagainya. Pelatihan UMKM bagi para pelaku usaha berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan diri pelaku usaha dalam menjalankan usaha mereka. Terselenggaranya kegiatan-kegiatan UMKM tingkat lokal dan nasional memberikan peluang kepada para pelaku UMKM untuk berani membuka diri terhadap peluang pasar yang ada dan memperkenalkan produk-produk lokal di tingkat nasional. Dalam meningkatkan kinerja UMKM perlunya meningkatkan efikasi diri dari pelaku UMKM melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Keterlibatan para pelaku UMKM dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mereka untuk berekspresi dengan ide-ide baru dan menyalurkan ide mereka melalui kegiatan yang di selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. J., & Putro, S. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wirausaha Di Era Digitalisasi. *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, Vol. 6, No. 2.
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku keuangan, financial self-efficacy dan keterampilan wirausaha terhadap kinerja keuangan UKM fashion dan kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188-196.
- Ayu, D. A., & Zulkarnaen, M. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Kabupaten Bengkayang dalam Angka 2024. Vol 16. BPS Kabupaten Bengkayang
- Chidi, M. M., & Fatoki, O. (2021). Entrepreneurial self-efficacy and performance of small and medium enterprises in South Africa. *Academy of Strategic Management Journal*. Volume 20, Special Issue 6, 2021.
- Claudia, M., & Sangen, M. (2020). Pengaruh kompetensi SDM, kompetensi wirausaha, motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha terhadap kinerja usaha kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(3).
- Darma, D. Q., Notosudjono, D., & Herfina. (2021). Strengthening Teamwork , Visionary Leadership and Self Effication in Efforts to Improve Teachers Creativity. *Psychology and Education*, 58(4), 3825–3837.
- Erawati, T., Putri, F. K., Jannah, I., Pandia, S. P., Mutmainah, M., Seran, A. E., & Kaleka, F. A. (2024). Faktor Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Study Literatur Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13316–13329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12977>
- Faulina, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Gumintang, B., Nikmah, F. K., & Purwati. (2023) Pengaruh Minat Berwirausaha, Skill Training Dan Open Innovation Oleh Balai Latihan Kerja Dalam Mendukung Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan kewirausahaan (JBK)*. Vol. 12 No. 4
- Hayati, R. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Literasi Kewirausahaan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 799-817.
- Julianti, W., Suardana, I. M., & Mimbar, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Masyarakat Berwirausaha Pada UMKM Di Kabupaten Lombok Tengah NTB. *Kredibel: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 32-38.

- Kakilo,R., Hinely,R., & Podungge,R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Di Kota Gorontalo. *YUME : Journal of Management. Volume 5 Issue 3 (2022) Pages 358 – 366*
- Khalila, M., Khan M.A., Zubair ,S.S., Saleem,H., and Tahir, S.N. (2021). Entrepreneurial self-efficacy and small business performance in Pakistan. *Management Science Letters, 11(6), 1715-1724*
- Londono, J. C., Wilson, B., & Osorio-Tinoco, F. (2021). Understanding the entrepreneurial intentions of youth: a PLS multi-group and FIMIX analysis using the model of goal-directed behavior. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, 13(3), 301-326.*
- Luh Putu . (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Malikhah, I., Nst, A. P., & Sari, Y. (2024). Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 7(2), 225-235.*
- Mi'rajatinnor, D., Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). Factors Encouraging Entrepreneurship for Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. *The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), 18-30.*
- Monica Ivana Putri, W. A. (2021). Peningkatan Minat Wirausaha Siswa Melalui Layanan Dasar Bidang Bimbingan Karir. *CONSILIUM : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan, 108-122.*
- Oyeku, Oyedele M., Oduyoye Oluyesi, and Gloria N. (2020). Effect of entrepreneurial orientation, entrepreneurial self-efficacy, and environmental uncertainty on entrepreneurial success. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research 8: 34–67.*
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How personal factors grow students' interest in entrepreneurship. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa, 14(1), 61–76.* <https://doi.org/10.25105/jmpj.v14i1.8336>
- Srisusilawati, P., Malik, Z. A., Silviany, I. Y., & Eprianti, N. (2022). The roles of self efficacy and sharia financial literacy to SMES performance: business model as intermediate variable. *F1000Research, 10, 1310.*
- Suaidi, M., Pardiman, P., & Farida, E. (2021). Pengaruh Inovasi Usaha Dan Minat Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Umkm Food And Beverage Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 10(17).*
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

- Subekti, P., Hafiar, H., Prastowo, F. A. A., & Masrina, D. (2022). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131-136. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.40>.
- Theofadilla, A. Y., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Kinerja UMKM Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(3), 753-761.
- Yolanda, Cindy. 2024. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 2. No. 3. Hal 170 – 186.